Penggunaan bahasa yang sistematis, jelas, lugas, teratur, dan santun mencerminkan manusia yang berbudi luhur. Sebaliknya, jika menggunakan bahasa yang kasar terdapat ejekan, pelecehan dan provokasi akan mencerminkan manusia yang tidak berbudi luhur. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, orang tua penting mengajarkan anaknya menggunakan bahasa yang santun karena biasanya anak-anak lebih banyak meniru dari orang tuanya. Ketika anak-anak diajari menggunakan bahasa yang santun, umumnya mereka mudah diterima oleh masyarakat dan dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan formal terdapat lima nilai utama yang saling berkaitan, yakni: religious, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Namun lima nilai utama dari aturan tersebut akan sulit diimplementasikan bila tidak dilengkapi dengan kesantunan. Oleh karena itu kesantunan menjadi sangat penting dalam pendidikan.

Buku ini sukses menghadirkan sebuah perspektif yang dinamis, kaya dan mendalam tentang kesantunan. Ditulis dari hasil riset tesis, dengan fokus analisisnya Maksim Kesantunan pada novel “Reem” karya Sinta Yudisia serta kontribusinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku ini juga mengulas secara kritis berbagai hal tentang dialog dari novel “Reem” yang diawali dari yang sesuai pada sepuluh kategori maksim kesantunan hingga pelanggaran maksim kesantunan, lalu diakhiri dengan menerangkan peran penting kesantunan dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

Faisal Kemal, M.Pd. Lahir di Tangerang, 05 Oktober 1994. Menempuh Pendidikan Sarjana (S1) pada Jurusan Bahasan Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) dan lulus tahun 2018. Kemudian melanjutkan Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Bahasas Indonesia di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA) dan lulus tahun 2021. Selain itu penulis juga aktif sebagai sebagai Dosen di Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin (UNIMAR) Tangerang.

Makeda
Multimedia Sarana
Komplek Ruko Megamall Ciputat
Blok D7, Jl. Ir. H. Juanda No. 34,
Ciputat, Tangerang Selatan

Faisal Kemal, M.Pd.

MAKSIM KESANTUNAN DALAM NOVEL

Makeda
Multimedia Sarana

MAKSIM KESANTUNAN *dalam* Novel

Analisis Maksim Kesantunan pada Novel “Reem” Karya Sinta Yudisia dan Kontribusinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Faisal Kemal, M.Pd.

MAKSIM KESANTUNAN *dalam* NOVEL

Analisis Maksim Kesantunan pada Novel "Reem" Karya Sinta Yudisia dan Kontribusinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penulis:
Faisal Kemal, M.Pd

Makeda
Multimedia Sarana

2023

MAKSIM KESANTUNAN DALAM NOVEL; ANALISIS MAKSIM KESANTUNAN PADA NOVEL "REEM" KARYA SINTA YUDISIA DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Copyright ©2023 Faisal Kemal
All Rights Reserved

Penulis : Faisal Kemal, M.Pd
Editor : Ali Mahali, MM.

Cover & Layout : Makeda Kreatif

Diterbitkan oleh Penerbit CV Makeda Multimedia Sarana
Komplek Ruko Megamall Ciputat Blok D7
Jl. Ir. H. Juanda No. 34, Ciputat, Tangerang Selatam
Website: wwww.makedamultimdiasarana.com

Cetakan Pertama, Mei 2023

ISBN:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI iii
KATA PENGANTAR v
SINOPSIS vii
BAB I PENDAHULUAN 1
BAB II MAKSIM KESANTUNAN 9
A. Maksim Kesantunan 9
B. Pengertian Maksim Kesantunan 10
C. Prinsip-prinsip Maksim Kesantunan 14
D. Maksim Kesantunan ..... Dalam Pandangan Pragmatik 17
E. Maksim Kesantunan Sebagai Pilar Pendidikan 18
BAB III NOVEL 25
A. Pengertian Novel 25
B. Jenis Novel 27
C. Unsur-unsur Novel 29
D. Sinopsis Reem 35
BAB IV MAKSIM KESANTUNAN DALAM NOVEL REEM 39
A. Pembahasan 39
1. Maksim Kesantunan 39
2. Pelanggaran Maksim Kesantunan 73
B. Hasil 85
1. Maksim Kesantunan 85

2. Pelanggaran Maksim Kesantunan 86
3. Perbandingan Maskim 87
BAB V KONTRIBUSI NOVEL REEM PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA 89
BAB V PENUTUP..... 93
DAFTAR PUSTAKA 95

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul "Maksim Kesantunan Dalam Novel" dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti.

Naskah buku ini merupakan hasil dari penelitian selama mengenyam pendidikan di Pascasarjana UHAMKA. Buku ini mengupas dari sudut pandang Maksim Kesantunan oleh Leech. Keberhasilan buku ini tentunya tidak akan tercapai tanpa dukungan dan bantuan berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan terbaiknya selama perjalanan penulis. Saya juga ucapkan terima kasih kepada penerbit yang bersedia mewujudkan penulisan ini menjadi sebuah buku.

Izinkanlah buku ini menjadi teman dalam menyelami luasnya dunia kebahasaaan. Harapan penulis, manfaatnya buku ini bisa dirasakan baik untuk mahasiswa, peneliti, dan akademisi.

Kesederhanaan dari buku ini tak lepas dari kesederhanaan penulis yang fakir ilmu ini.

Buku ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Jika pembaca menemukan kesalahan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Selalu ada kesempatan untuk memperbaiki setiap kesalahan, maka dukungan berupa kritik dan saran selalu diterima.

Tangerang, Maret 2023
Faisal Kemal, M.pd

SINOPSIS

Penggunaan bahasa yang sistematis, jelas, lugas, teratur, dan santun mencerminkan manusia yang berbudi luhur. Sebaliknya, jika menggunakan bahasa yang kasar terdapat ejekan, pelecehan dan provokasi akan mencerminkan manusia yang tidak berbudi luhur. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, orang tua penting mengajarkan anaknya menggunakan bahasa yang santun karena biasanya anak-anak lebih banyak meniru dari orang tuanya. Ketika anak-anak diajari menggunakan bahasa yang santun, umumnya mereka mudah diterima oleh masyarakat dan dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada satuan pendidikan formal terdapat lima nilai utama yang saling berkaitan, yakni: religious, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Namun lima nilai utama dari aturan tersebut akan sulit diimplementasikan bila tidak dilengkapi dengan kesantunan. Oleh karena itu

kesantunan menjadi sangat penting dalam pendidikan.

Buku ini sukses menghadirkan sebuah perspektif yang dinamis, kaya dan mendalam tentang kesantunan. Ditulis dari hasil riset tesis, dengan fokus analisisnya Maksim Kesantunan pada novel "Reem" karya Sinta Yudisia serta kontribusinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Buku ini juga mengulas secara kritis berbagai hal tentang dialog dari novel "Reem" yang diawali dari yang sesuai pada sepuluh kategori maksim kesantunan hingga pelanggaran maksim kesantunan, lalu diakhiri dengan menerangkan peran penting kesantunan dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

BAB I
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting di dalam kehidupan, baik kehidupan berbangsa dan kehidupan bermasyarakat sebagai konsekuensi logis dari terminologi makhluk sosial. Pendidikan merupakan unsur terpenting yang menentukan maju dan mundurnya suatu bangsa. Jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan sosok manusia yang berkualitas atau bermutu lahir batin, otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Secara historis tidak ada satu negarapun yang mampu mencapai kemajuan yang hakiki tanpa didukung penyempurnaan pendidikan. Negara-negara yang maju, itu dikarenakan kemajuan pendidikan di negara tersebut.

Pendidikan merupakan pilar penting dalam berkehidupan sebagai manusia, sebab dengan pendidikan manusia didorong untuk selalu berfikir kereatif, inovatif dan selalu memikirkan sesuatu yang positif dalam kehidupan agar di kemudian hari menjadi manusia yang bermanfaat baik di lingkungan keluarga (internal) maupun di luar

BAB II
MAKSIM KESANTUNAN

A. Pengertian Maksim Kesantunan

Kesantunan merupakan hasil afiksasi dari kata 'santun' yang di dalam KBBI dikatakan halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), kemudian kesantunan diartikan sebagai perihal santun (Depdiknas, 2018: 1224-1225). Berkaitan dengan definisi tersebut, jika dihubungkan dengan perihal kebahasaan, kesantunan berbahasa merupakan hal yang menunjukkan pengguna bahasa bertutur halus dan baik. Pepatah mengatakan "Bahasa mencerminkan bangsa". Hal ini cukup relevan untuk memahamin budaya komunikasi suatu masyarakat yang tercermin dalam bahasa. Keterangan ini dibenarkan dari teori hubungan antara pikiran, budaya dan bahasa. Frans Boas pula menyatakan setiap bahasa mempresentasikan klasifikasi pengalaman (Suparno, 2016: 2)

Sebagai makhluk sosial yang cenderung menggunakan bahasa dengan melibatkan kehidupan sosial tentu memerlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan

BAB III
NOVEL

A. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti "baru". Dikatakan baru karna bila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain, maka jenis novel ini muncul kemudian. (Henry Guntur Tarigan, 2015: 167) Novel sendiri memiliki ciri khas yang dapat kita jumpai seperti alurnya cukup panjang, memiliki cerita yang imajinatif, memberikan penghidupan pada pembaca untuk merenungkan dan melukiskan setiap halaman per halaman. Novel dengan cerpen memiliki perbedaan, dalam segi bentuk dan panjang cerita. Jika sebuah buku memiliki ratusan halaman, terdapat cerita yang panjang maka bisa dikatakan bahwa itu novel. Edgar Allan Poe, sastrawan Amerika Serikat memiliki pandangan sendiri jika sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam dapat dikatan sebuah cerpen, suatu hal yang tidak mungkin dikatakan novel.

BAB IV
MAKSIM KESANTUNAN DALAM NOVEL REEM

A. Analisis Maksim Kesantunan

Pada pembahasan ini peneliti mengkaji hasil penemuan tentang maksim kesantunan, pelanggaran maksim kesantunan dalam novel Reem sebagai berikut ini :

1. Maksim Kesantunan
   a. Maksim Kedermawanan

      Maksim kedermawanan harus memberi nilai tinggi bagi orang lain, memberikan keuntungan untuk orang lain dan membrikan manfaat. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan maksim kedermawanan dalam novel Reem sebanyak 12 data, yaitu data [6] , [13], [22], [23], [25], [27], [30], [31], [37], [41], [52] dan [54]. Berikut ini adalah contoh kesantunan maksim kedermawanan sebagai berikut:

      [6] "Alyaaa! Kamu bikin aku jantungan." **"Nih, buat kakak tersayang" Alya menyodorkan sesuatu. "Rubu dujaj kesukaan kak Kasim. Sudah ku**

BAB V
KONTRIBUSI NOVEL REEM PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada novel Reem, nilai maksim kesantunan lebih dominan daripada pelanggaran maksim kesantunan. Hal ini ini dibuktikan dengan 58 dialog yang sesuai pada 10 maksim kesantunan menurut Leech sedangkan pelanggaran maksim kesantunan yang ditemukan hanya ada 20 dialog. Selain itu maksim kesantunan dalam novel Reem juga sesuai dengan yang diajarkan dalam nilai pendidikan.

Novel Reem merupakan salah satu mediator yang dapat memberikan nilai pendidikan secara non formal, hal ini sesuai dengan pendapat dari Ali Syariati, bahwa pendidikan merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek semua perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal, informal dan non formal.

Oleh karena itu maksim kesantunan Leech dalam novel Reem dapat memberikan dampak positif pada peserta didik yaitu menerapkan kesantunan yang baik saat berkomunikasi, sebagai

BAB VI
PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakuan pada novel "Reem", maka dapat disimpulkan bahwa Novel Reem memiliki 58 dialog yang masuk ke dalam maksim kesantunan berdasarkan teori Leech, yaitu: maksim kedermawanan sebanyak 12 dialog (21%) , maksim kebijaksaan sebanyak 2 dialog (3%) , maksim persetujuan sebanyak 1 dialog (2%) , maksim kerendahan hati sebanyak 7 dialog (12%) , maksim kewajiban S untuk O sebanyak 3 dialog (5 %), maksim kewajiban O untuk S sebanyak 5 dialog (8%) , maksim kesepakatan sebanyak 5 dialog (9%), maksim opini bungkam sebanyak 5 dialog (9%) , maksim simpati sebanyak 10 dialog (17%), maksim perasaan diam sebanyak 8 dialog (14%).

Novel Reem juga memiliki 20 dialog yang masuk ke dalam pelanggaran maksim kesantunan berdasarkan teori Leech, yaitu : pelanggaran Maksim kedermawanan 3 dialog (15%), maksim kebijaksanaan 0 dialog (0%), maksim persetujuan 3 dialog (15%), maksim kerendahan hati 4 dialog (20%), maksim kewajiban S untok O 0 dialog (0%), maksim kewajiban O pada S 1 dialog (5%), maksim kesepakatan 4 dialog (20%), maksim opini bungkam

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Muzayyin. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Askara.

Artha, Ni Putu V.M. dkk. 2019. *Politeness in Anggoro Ihank's "Pak Guru Inyong" Comic.* Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa Vol.5, No.2.

Daradjat, Z. 2016. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Askara.

Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2016. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian.* Bandung Aditama.

Emzir. 2017. Analisis Data: *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hanafi, Hilaluddin. 2016. *Esensi dan Inovasi Berbahasa Indonesia, Panduan Pembelajaran MPK Bahasa Indonesia*. Kendari-Sultra: KOMUNIKA.

Lexy J. Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-17.

Mashita, Mutia. dkk. 2015 *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1 No. 2.